

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses atau tindakan yang membantu manusia mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepribadiannya.¹ Pengalaman langsung atau keterlibatan dalam lingkungan belajar diperlukan untuk proses memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, belajar harus dipahami tidak hanya melibatkan transmisi pengetahuan tetapi juga proses alami dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal seperti mengamati, mencoba, dan menyaksikan suatu proses dalam lingkungan belajar.

Kebenaran bahwa, belajar sampai saat ini hanyalah sebuah eksperimen dalam pengetahuan, dengan instruktur sebagai pusatnya. Selama belajar, siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi hobinya atau menunjukkan bakat dan kemampuannya. Sebagai fasilitator, guru memiliki kapasitas unik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sehingga mereka dapat mandiri dalam mewujudkan potensi mereka.

Dengan membuat kegiatan pembelajaran dan menyampaikan model RPP yang berbeda, guru harus memberikan berbagai perangkat bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Hal ini berusaha dilakukan untuk

¹ Mulyono nurlinah sugiarti and Jurusan, 'Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah Sugiarti Abstrak', *Bapala*, 9,9 (2022), 157–64.

mengungkap semua potensi yang mungkin dimiliki anak-anak. Guru kini dapat memandang pembelajaran dari berbagai sudut pandang karena dengan adanya model pembelajaran ini. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kesukaan, keterampilan, dan potensinya, serta berbagai macam potensi yang dimilikinya, dan agar dapat menikmati belajar tanpa merasakan ketegangan jiwa.

Menurut aturan pembelajaran saat ini, pengaruh pengajaran umumnya memberi kebebasan terhadap batin seseorang. Artinya, pendidikan harus membebaskan siswa dari berbagai paksaan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi siswa, sehingga siswa dapat merasa senang dalam belajar yang akan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mandiri, yang percaya sepenuhnya terhadap kemampuan yang dimiliki agar tidak bergantung kepada individu yang lain.

Differentiated Learning adalah upaya untuk mengadaptasi proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa dengan menawarkan berbagai pendekatan melalui diferensiasi materi, proses, produk, dan lingkungan belajar.² Berbagai teknik pengajaran disesuaikan dengan tuntutan setiap anak tersedia karena keragaman kepribadian dan keadaan siswa dalam kelompok belajar. Kemampuan dan potensi anak yang digali dibiarkan berkembang secara matang sesuai dengan kondisi, potensi, dan kondisi yang dimiliki anak.

² Ibid.

Ketentuan yang dikehendaki Allah SWT di dalam bumi ini termasuk perbedaan, Al-Qur'an menjelaskannya secara rinci tentang bagaimana manusia mengenal perbedaan dan mendorongnya untuk menanggapi perbedaan tersebut dengan bijak, berdasarkan penjelasan yang diberikan dalam firman Allah SWT.

Q.S ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلْقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ وَالْوٰنِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّلْعٰلَمِيْنَ ۚ ۲۲

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.³

Perbedaan itu merupakan bukti kebesaran Allah SWT. Allah SWT memperingatkan makhluk-Nya. Jika Allah SWT memilih demikian, Dia dapat menyatukan semua ciptaan-Nya menjadi satu bangsa, namun Dia tidak menginginkan kesetaraan. Sebagai tanda rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap umat-Nya, Allah SWT menginginkan berbagai bentuk kedamaian.

Islam memerintahkan umatnya untuk membangun kehidupan yang dibangun di atas semangat solidaritas dan menghormati orang lain untuk menyelesaikan semua perselisihan yang ada secara damai. Semua makhluk Allah SWT diciptakan agar manusia dapat saling mengenal dan memahami keindahan sejati dari keragaman dan kedamaian.

³ Lajnah Pentashihan, Mushaf Al- Qur, and Kementerian Agama Ri, 'Qur'an Kemenag in Microsoft Word'.

Diferensiasi menjadi bagian terpenting dalam proses belajar mengajar Tomlinson mendefinisikan pembelajaran yang dibedakan sebagai modifikasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa. Pilihan rasional yang dibuat guru untuk membedakan pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyiapkan beberapa hal. Menurut Tomlinson, ada tiga cara untuk mengkategorikan kebutuhan belajar siswa. Ketiga cara tersebut adalah catatan akademik, rasa ingin tahu, dan kesiapan untuk belajar di pihak pembelajar. Kesiapan untuk belajar adalah salah satu komponen terpenting dari teknik pembelajaran yang berbeda. Ketika siswa bersedia untuk mempelajari konten baru dan diberikan kegiatan yang mempertimbangkan tingkat kesiapan mereka, mereka siap untuk belajar. Dengan lingkungan belajar dan dukungan yang tepat, mereka dapat menguasai mata pelajaran baru.⁴

Anak-anak akan diajar sesuai dengan kapasitasnya melalui pengajaran yang berbeda, yang dimulai dengan menawarkan berbagai pilihan bagi anak-anak untuk memperoleh konten, mengembangkan ide, dan memaksimalkan tugas belajar dan hasil penilaian mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang efektif untuk semua siswa di kelas, terlepas dari tingkat keahlian mereka.

Sekolah dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk

⁴ Adi pratama, 'STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN SISWA', *Jurnal Diklatika Pendidikan Dasar*, 6 (2022), 609.

memungkinkan siswa agar lebih mandiri selama proses pembelajaran. Bagaimana siswa bisa mengekspresikan diri mereka dengan cara yang mewakili individualitas mereka yang unik ketika mereka tidak diharapkan identik dalam segala hal.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya menerima satu metode pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁶

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain yaitu:

1. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang beragam dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Manajemen kelas kurang efektif.
3. Kurangnya guru dalam memfasilitasi murid yang sesuai dengan kebutuhannya.
4. Kurangnya pemahaman terhadap minat dan keinginan murid.
5. Kurangnya penilaian berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah dan menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan di ajukan adalah:

⁵ Badan Standar and others, *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION)*.

⁶ Standar and others.

1. Bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran PAI di kelas X?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran PAI di kelas X.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini seharusnya dapat memberikan keluasan pengetahuan kepada siswa untuk memaksimalkan potensinya sesuai dengan minat belajar dan tingkat kesiapannya. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dengan bantuan teknik pembelajaran diferensiasi ini, akan menjadi salah satu sumber yang dapat diperhitungkan dan dievaluasi sekolah untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk proses belajar mengajar.

b. Guru atau pendidik

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mempermudah seorang guru dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Siswa atau peserta didik

Dengan strategi pembelajaran diferensiasi ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa bisa berpikir secara kritis dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan juga dapat menjadikan siswa agar berani berinisiatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

d. Peneliti

Dengan adanya strategi pembelajaran yang diferensiasi, diharapkan peneliti dapat lebih menemukan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda yang akan digunakan sesuai dengan materi ajar, memperluas wawasan, dan mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

e. Peneliti lainnya

Penelitian ini diantisipasi sebagai panduan untuk menjawab penelitian dimasa depan, yang memungkinkan untuk diperbaiki dan dibuat contoh.

F. Definisi Operasional

Kajian ini memberikan berbagai kata kunci yang perlu ditekankan agar lebih mudah memahami pembelajaran diferensiasi, antara lain:

1. Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai gambaran manajemen dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. jika dihubungkan dengan kegiatan yang memperkenalkan pengajaran dan pembelajaran, pola umum tindakan yang diambil oleh guru dan siswa selama kegiatan pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dianggap sebagai strategi.⁷

2. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah proses belajar mengajar yang harus memungkinkan siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan minat masing-masing dan gaya belajar yang dipilih, sehingga mereka tidak mengalami frustrasi atau merasa pembelajaran mereka tidak berhasil.

Pembelajaran berfokus pada apa yang diajarkan kepada siswa ketika ada perbedaan mata pelajaran respons, tingkat kesiapan, kesiapan minat yang dipadukan dengan profil belajar pembelajar semuanya dapat digunakan untuk membedakan suatu materi.⁸

⁷ Hamruni, 'Strategi Pembelajaran', 2012, 1.

⁸ Tatang Muhtar Mila Handiyani, 'Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi : Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis', *Basicedu*, 6.4 (2022), 5818.

3. Mata Pelajaran PAI

Ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 pasal 1 dan 2 bahwa Pendidikan Keagamaan dan Keagamaan adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan, dengan tujuan membentuk sikap kepribadian dan menyampaikan pengetahuan. Untuk mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang dapat melaksanakan dan melaksanakan ajaran agamanya, maka guru harus menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kemampuan mengamalkan prinsip-prinsip agama.⁹

Dalam konteks penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara saya kepada guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Darut Taqwa yang sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi beliau mengatakan banyak sekali siswa yang menyepelkan pembelajaran PAI karena dirasa mata pelajaran tersebut sangat mudah dan tidak sesulit mata pelajaran yang lain. Dan hal ini menjadi kendala bagi guru PAI dimana banyak siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung mereka cenderung bermain sendiri, bercerita dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Dengan kendala inilah guru PAI menerapkan pembelajaran diferensiasi dimana guru hanya perlu memperhatikan minat

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, ' , Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar, Fungsi ', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 84.

belajar dan bakat yang dimiliki siswa, yang akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif.